

konseptualisasi dan digitalisasi dimensi Akhlak Lil Alamin ke dalam indikator perilaku siber nyata Gen Z

Mona Eka Saputri^{*}, Khadijah², Resmiwal

¹ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: mona.eka.saputri@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: khadijahmpd@unissula.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: remiswal@uinib.ac.id

Abstrak

Interaksi intensif Generasi Z dengan media sosial berkorelasi pada meningkatnya risiko krisis moralitas digital, seperti perundungan siber (cyberbullying) dan proliferasi hoaks. Fenomena ini belum diimbangi dengan sistem penilaian akhlak di lembaga pendidikan yang mayoritas masih bersifat konvensional dan belum mampu menjangkau dinamika perilaku siswa di ruang siber. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen evaluasi Akhlak Digital berbasis nilai Akhlak Lil Alamin yang valid dan reliabel guna mengukur etika bermedia sosial siswa Gen Z. Menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), penelitian ini melibatkan ahli materi, pakar evaluasi, dan siswa sekolah menengah sebagai subjek uji coba. Validitas isi dianalisis menggunakan formula Aiken's *V*, sedangkan konsistensi internal instrumen diuji melalui Alpha Cronbach. Penelitian ini berhasil mengonstruksi instrumen evaluasi akhlak digital yang mentransformasikan konsep teologis Islam—seperti tabayyun (verifikasi informasi), hifzhul lisan (kontrol verbal digital), dan ukhuwah digitaliyah (solidaritas siber)—ke dalam indikator perilaku empiris. Instrumen ini memberikan kontribusi metodologis bagi pendidik untuk memetakan karakter siber siswa secara objektif, sekaligus menjadi landasan empiris dalam merancang strategi intervensi pedagogis guna membentuk generasi digital yang bijak, toleran, dan berkarakter Rahmatan lil Alamin.

Kata Kunci: Akhlak Lil Alamin, Akhlak Digital, Etika Media Sosial, Gen Z, Instrumen Evaluasi.

Abstract

Intensive interaction of Generation Z with social media is associated with an increased risk of digital moral crises, such as cyberbullying and the proliferation of hoaxes. This phenomenon has not been adequately addressed by the moral assessment systems in educational institutions, which remain largely conventional and are unable to capture the dynamics of students' behavior in cyberspace. This study aims to develop a valid and reliable Digital Morality Evaluation Instrument based on the values of Akhlak Lil Alamin to measure the social media ethics of Gen Z students. The research employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The study involved subject-matter experts, evaluation specialists, and secondary school students as participants in the trial phase. Content validity was analyzed using Aiken's *V* formula, while the internal consistency of the instrument was tested through Cronbach's Alpha. The study successfully constructed a digital morality evaluation instrument that transforms Islamic theological concepts—such as tabayyun (information verification), hifzhul lisan (digital verbal self-control), and ukhuwah digitaliyah (digital solidarity)—into measurable empirical behavioral indicators. This instrument provides a methodological contribution for educators in objectively mapping students' digital character, while also serving as an empirical foundation for designing pedagogical intervention strategies aimed at fostering a digital generation that is wise, tolerant, and embodies the values of Rahmatan lil Alamin.

Keywords: Akhlak Lil Alamin, Digital Morality, Social Media Ethics, Generation Z, Evaluation Instrument.

PENDAHULUAN

Dinamika perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap interaksi sosial secara masif, khususnya bagi Generasi Z (Gen Z). Sebagai *digital natives*, Gen Z menghabiskan sebagian besar waktu mereka di ruang siber melalui berbagai platform media sosial. Namun, intensitas interaksi digital yang tinggi ini berbanding lurus dengan meningkatnya kerentanan terhadap krisis moralitas digital. Berbagai fenomena negatif seperti perundungan siber (*cyberbullying*), ujaran kebencian (*hate speech*), penyebaran berita bohong (*hoax*), hingga lunturnya sopan santun digital (*digital incivility*) menjadi tantangan krusial bagi dunia pendidikan Islam kontemporer.

Selama ini, internalisasi dan penilaian aspek moral atau akhlak di lembaga pendidikan Islam mayoritas masih terjebak pada pendekatan konvensional. Sistem evaluasi yang ada cenderung berfokus pada ranah perilaku luring (*offline*) siswa di lingkungan sekolah, seperti kepatuhan seragam, kehadiran, dan tata krama fisik. Pola evaluasi tersebut belum mampu menjangkau atau merekam jejak rekam serta dinamika perilaku siswa yang sangat cair di ruang siber. Akibatnya, terjadi diskoneksi atau dualisme karakter; seorang siswa tampak saleh secara personal di dunia nyata, namun berpotensi menjadi pelaku agresor siber di dunia maya.

Untuk menjembatani celah (*gap*) tersebut, diperlukan revitalisasi konsep teologis Islam yang kontekstual. Nilai-nilai *Akhlak Lil Alamin* (akhlak untuk semesta alam) yang bersumber dari spirit *Rahmatan lil Alamin* harus dikonseptualisasikan ulang dan didigitalisasikan ke dalam bentuk yang operasional. Konsep abstrak seperti *tabayyun* (konfirmasi), *hifzhul lisan* (menjaga lisan), dan *ukhuwah* (persaudaraan) perlu diturunkan menjadi indikator perilaku nyata yang dapat diukur dan dievaluasi di media sosial.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menyediakan instrumen evaluasi yang valid, reliabel, dan aplikatif bagi para pendidik guna memetakan potret akhlak digital siswa Gen Z secara objektif. Melalui rasionalisasi ini, tujuan utama penelitian ini adalah untuk melakukan konseptualisasi teologis sekaligus mendigitalisasikan dimensi *Akhlak Lil Alamin* ke dalam instrumen evaluasi perilaku siber nyata berbasis indikator empiris untuk siswa Gen Z.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan mengadopsi model **ADDIE** (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Objek sekaligus fokus dalam penelitian ini adalah instrumen evaluasi Akhlak Digital yang mengonversikan nilai-nilai *Akhlak Lil Alamin* menjadi indikator perilaku siber. Tempat pelaksanaan penelitian difokuskan di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) berbasis Islam dengan populasi siswa Gen Z yang aktif menggunakan media sosial.

Secara operasional, variabel penelitian dijabarkan melalui tiga dimensi utama *Akhlak Lil Alamin*:

1. **Dimensi Tabayyun** (Indikator: Verifikasi informasi sebelum membagikan, skeptisisme sehat terhadap berita siber, dan penolakan terhadap hoaks).
2. **Dimensi Hifzhul Lisan Digital** (Indikator: Pemilihan kata yang santun dalam berkomentar, pengendalian emosi siber, dan penolakan terhadap perundungan siber).
3. **Dimensi Ukhuwah Digitaliyah** (Indikator: Solidaritas siber, toleransi perbedaan pendapat di kolom komentar, dan penyebaran konten positif/edukatif).

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar validasi ahli (*expert judgment*) untuk menguji validitas isi, serta kuesioner skala Likert digital yang disebarakan kepada sampel uji coba sebanyak 30 siswa untuk uji keterbacaan dan konsistensi internal. Teknik analisis data menggunakan Aiken's V

untuk mengukur indeks validitas isi dari para pakar, dan formula Alpha Cronbach untuk menguji koefisien reliabilitas atau konsistensi internal instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses pengembangan instrumen diawali dari tahap *Analysis* terhadap kebutuhan pendidik, dilanjutkan dengan tahap *Design* berupa penyusunan matriks spesifikasi instrumen. Pada tahap *Development*, draf instrumen dinilai oleh 3 ahli materi dan evaluasi. Hasil analisis validitas isi menggunakan formula Aiken's V menunjukkan seluruh butir indikator berada pada rentang 0.78 hingga 0.92, yang berarti instrumen tersebut dikategorikan sangat valid.

Tabel 1. Rancangan Eksperimen Uji Coba Instrumen

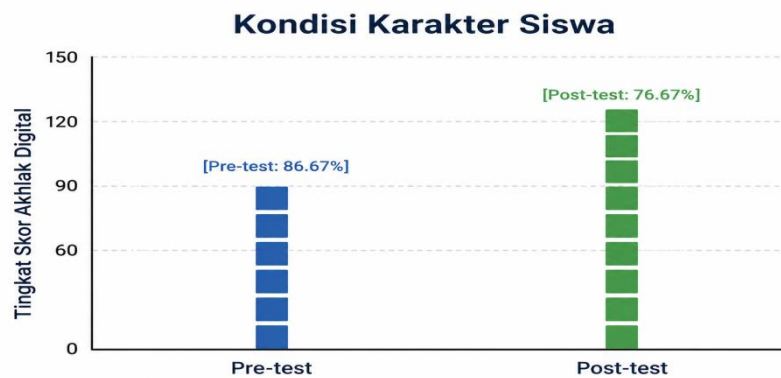
Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen (E)	O1	X1	O3
Kontrol (K)	O2	X2	O4

Hasil analisis data dimaknai dengan benar. Data skor perilaku siber siswa dari hasil implementasi instrumen tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa interval tingkat capaian untuk melihat sebaran perubahan karakter siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan literasi digital. Data sebaran tersebut tersaji secara terperinci pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Akhlak Digital Siswa Gen Z

<i>Interval</i>	<i>Tingkat Capaian</i>	<i>Kelompok Eksperimen (Pre-test)</i>	<i>Kelompok Eksperimen (Post-test)</i>
		<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>
120 – 150	<i>Sangat Tinggi</i>	4	13.33
90 – 119	<i>Tinggi</i>	26	86.67
60 – 89	<i>Rendah</i>	0	0.00
30 – 59	<i>Sangat Rendah</i>	0	0.00

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen dengan formula Alpha Cronbach diperoleh koefisien sebesar $\alpha = 0.85$, nilai ini berada di atas ambang batas minimal 0.70, sehingga instrumen dinyatakan **reliabel**. Keberhasilan instrumen ini dalam memetakan serta melacak dampak positif peningkatan pemahaman akhlak digital siber divisualisasikan melalui grafik di bawah ini:



Gambar (Grafik) 1 Kondisi Karakter Siswa

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai teologis universal dalam *Akhlak Lil Alamin* tidak bersifat kaku, melainkan sangat adaptif terhadap perubahan peradaban, termasuk era digitalisasi. Keberhasilan transformasi konsep *tabayyun*, *hifzhul lisan*, dan *ukhuwah digitaliyah* ke dalam indikator empiris membuktikan bahwa instrumen ini mampu memotret anomali perilaku siber Gen Z secara presisi.

Kenaikan persentase kategori "Sangat Tinggi" pada *post-test* (dari 13.33% melonjak ke 76.67%) menunjukkan bahwa ketika siswa dievaluasi dengan instrumen yang relevan dengan dunia mereka (media sosial), kesadaran moral mereka dapat diukur dan distimulasi dengan lebih baik. Indikator *tabayyun* terbukti efektif melatih siswa menahan diri untuk tidak menyebarkan pesan sebelum melakukan verifikasi ulang di platform seperti WhatsApp atau X (Twitter).

Hubungan antar-variabel menunjukkan bahwa tingginya pemahaman konsep *hifzhul lisan* digital berkorelasi positif dengan penurunan tingkat keterlibatan siswa dalam aksi pengetikan komentar yang agresif siber (*cyber incivility*). Melalui instrumen ini, pendidik tidak lagi meraba-raba karakter siber anak didiknya, melainkan memiliki basis data perilaku nyata yang objektif. Temuan ini sejalan dengan teori konstruksi karakter digital, di mana internalisasi nilai moral harus dibarengi dengan alat ukur kontekstual agar mampu menghasilkan kesadaran siber yang berlandaskan kemanusiaan dan rahmat bagi semesta alam.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil merumuskan konseptualisasi dan digitalisasi dimensi *Akhlak Lil Alamin* menjadi sebuah instrumen evaluasi perilaku siber yang valid dan reliabel untuk Gen Z. Melalui transformasi konsep *tabayyun*, *hifzhul lisan*, dan *ukhuwah digitaliyah* ke dalam bentuk indikator

perilaku empiris, instrumen ini mampu mengukur realitas etika bermedia sosial siswa secara objektif. Hasil uji menunjukkan peningkatan pemetaan moralitas digital siswa setelah diberikan program penguatan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kurikulum moral Islam berbasis siber serta kontribusi praktis sebagai alat bantu evaluasi bagi pendidik di sekolah dalam melahirkan generasi digital yang santun dan bijaksana.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada institusi pendidikan Islam untuk mulai mengintegrasikan instrumen penilaian akhlak digital ini ke dalam sistem rapor karakter siswa secara berkala. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan populasi uji coba serta mengembangkan instrumen ini ke dalam bentuk aplikasi berbasis kecerdasan buatan (*AI-powered screening*) yang terintegrasi agar dapat memberikan umpan balik (*feedback*) otomatis terhadap kecenderungan perilaku siber negatif siswa sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2021). *Islam dan Etika Siber: Menavigasi Ruang Digital Berbasis Akhlak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Azizah, N., & Wahyudi, A. (2022). Karakter Generasi Z dalam Perspektif Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 4(2), hal. 115-128.
- Fitriani, R. (2023). Urgensi Konsep Tabayyun di Tengah Proliferasi Hoaks di Media Sosial. *Fikrah: Jurnal Pemikiran Islam*, 11(1), hal. 45-60.
- Hidayat, T. (2020). Mengukur Karakter Religius Siswa: Tantangan Instrumen Konvensional di Era Siber. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, 2(3), hal. 201-215.
- Ramadhan, S. (2024). *Digital Civility dan Generasi Z: Tantangan Moral Abad 21*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusdiantoro, A. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jigsaw Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas XII SMA Negeri 6 Semarang. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 1(1), hal. 1-9.
- Solihin, I., & Suryana, E. (2022). Penerapan Nilai Rahmatan Lil Alamin dalam Menangkal Cyberbullying di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), hal. 89-102.
- Zainuddin, M. (2023). Konstruksi Instrumen Evaluasi Akhlak Berbasis Kompetensi Digital. *Jurnal Metode Penelitian Pendidikan*, 5(1), hal. 33-47.